

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Australia dan Indonesia memang dua negara bertetangga yang unik jika dilihat dari sudut pandang hubungan bilateral. Dua negara kerap menemui batu sandungan dalam menjaga hubungan bilateral yang harmonis, hal yang wajar mengingat Australia dan Indonesia berbeda secara menyeluruh. Sejarah tidak hanya memperlihatkan hubungan baik dua negara, akan tetapi juga menggambarkan hubungan yang kerap diwarnai ketegangan.

Ketegangan politik yang kerap terjadi dalam interaksi Australia – Indonesia menyiratkan kecacatan dalam fondasi hubungan bilateral, yakni kurangnya rasa saling percaya. Indonesia beranggapan bahwa Australia kerap mengabaikan sensitifitas bangsa terkait isu-isu yang menyangkut urusan dalam negerinya. Tercatat jelas dalam sejarah beberapa kali Australia terlibat dalam peristiwa-peristiwa yang menyangkut kedaulatan Indonesia.

Akan tetapi, Australia tentu tidak ingin mengabaikan fakta bahwa Indonesia menjadi elemen penting dalam kepentingan nasionalnya, sehingga hal tersebut meninggalkan pekerjaan rumah bagi Australia untuk menggagas semacam upaya

rekonsiliasi dan upaya untuk menghambat eskalasi konflik. Dalam konteks tulisan ini, melalui inisiasi kerjasama di bidang pertahanan.

Sejak pertama kali dimuat dalam SDR MoD Inggris 1998, diplomasi pertahanan menjadi misi baru pertahanan yang bertujuan untuk mengurangi atau meniadakan konflik bermuatan kekerasan. Diplomasi pertahanan memungkinkan penyelenggaraan proses komunikasi yang selama ini tidak terjangkau oleh aktivitas militer. Diplomasi pertahanan membantu memecahkan masalah akibat perbedaan pandangan yang mempengaruhi persepsi timbal balik dalam hubungan antar negara, seperti halnya hubungan bilateral Australia – Indonesia.

Beberapa kali ketika Australia dianggap tidak sepaham oleh Indonesia dalam menanggapi isu kelompok separatis, Australia terkesan memihak kepada kelompok yang jelas-jelas memperlihatkan peluang disintegrasi bagi negara kesatuan seperti Indonesia. Atau bahkan ketika Australia dinyatakan melakukan praktek penyadapan telepon genggam pejabat pemerintahan Indonesia yang mengakibatkan moral dalam hubungan bilateral menjadi buruk.

Indonesia memang merespon tindakan-tindakan tersebut dengan protes keras melalui pembekuan hubungan, akan tetapi tidak serta merta menjadi konflik yang berkepanjangan atau bahkan bermuatan kekerasan. Pembekuan hubungan akibat beberapa isu bahkan tidak berlangsung lama. Fenomena dalam hubungan bilateral Australia – Indonesia ini awalnya terkesan kontradiktif, akan tetapi penelitian ini

kemudian menjawab kesenjangan tersebut melalui temuan berupa upaya-upaya penyelenggaraan diplomasi pertahanan oleh Australia.

Selama periode tahun 2010-2015 Australia tampak konsisten menjalin kerjasama di bidang pertahanan dengan Indonesia. Data menunjukkan bahwa sebagian besar dari inisiasi kerjasama menunjukkan preferensi pelaksanaan diplomasi pertahanan Australia sebagai *defence diplomacy for confidence building measures* yang bertujuan untuk membangun rasa saling percaya dalam hubungan bilateral. Tak heran jika hubungan buruk akibat isu-isu sensitif sekalipun tidak memaksa dua negara terlibat konflik dalam waktu yang lama.

Diplomasi pertahanan yang dilakukan Australia juga membuktikan bahwa penyelenggaraan diplomasi pertahanan bukanlah sesuatu yang bersifat *overnight solution* atau sesuatu yang dilakukan untuk memecahkan masalah secara instan. Australia memelihara hubungan pertahanan yang berkelanjutan dengan Indonesia dalam rangka memperoleh kepercayaan Indonesia, sehingga pada akhirnya arah setiap tindakan yang ditunjukkan Australia terkait isu-isu dalam hubungan bilateral merupakan tindakan yang diambil berdasarkan semangat kepentingan bersama.

5.2 Saran

Penyelenggaraan diplomasi pertahanan dengan preferensi pada varian tertentu memang terbukti cukup efektif sebagai alat untuk membangun CBMs. Akan tetapi, Australia harusnya juga mempertimbangkan penggunaan diplomasi pertahanan sebagai langkah untuk membantu Indonesia menjadi lebih mandiri dalam

pengembangan industri pertahanan (*defence diplomacy for defence industry*), atau dengan kata lain, mengurangi tingkat ketergantungan Indonesia dengan Australia sebagai negara mitra. Sehingga akhirnya Indonesia dapat menangkap inisiatif Australia tidak hanya sebagai kerjasama strategis yang menguntungkan bagi Indonesia, akan tetapi juga sebagai insentif yang mendorong Indonesia untuk menjalin kerjasama pada sektor lain.

